



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN

VOLUME 10 NOMOR 4, EDISI JULI 2025

p-ISSN: 2460-8173, e-ISSN: 2528-3219

Website: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/index>



PENGEMBANGAN PRODUK DAUN KELOR UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN BARRU, SULAWESI SELATAN

Fitriwati Djam'an^{*1)}, Hamid Paddu¹⁾, Indraswati Tri Abdi Reviane¹⁾,
Nurdwiana Sari Saudi¹⁾, Muh. Agung Ady Mangilep¹⁾,
Inzani Fitri Nurqamar¹⁾, dan Subhan Djaya²⁾

*e-mail: fitriwati.djaman18@gmail.com.

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10. Tamalanrea. Makassar. Indonesia.

²⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Makassar.
Jalan Perintis Kemerdekaan No. 29. Tamalanrea. Makassar. Indonesia.

Diserahkan tanggal 09 November 2024, disetujui tanggal 01 Juli 2025

ABSTRAK

Program kemitraan pengembangan daun kelor (*Moringa oleifera*) di Kabupaten Barru bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui diversifikasi produk bernilai tambah guna mencegah stunting dan meningkatkan pendapatan. Kabupaten Barru memiliki potensi besar dalam budidaya kelor, namun pemanfaatannya masih terbatas karena rendahnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi pengolahan, pengemasan, dan pemasaran. Program ini mengidentifikasi tiga permasalahan utama, yaitu proses pengolahan yang masih tradisional, pengemasan tanpa standar industri, dan pemasaran yang terbatas di pasar lokal. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dan transfer teknologi berbasis prinsip "petik, olah, jual", dilakukan pendampingan menyeluruh kepada kelompok tani perempuan di Kelurahan Takkalasi. Produk olahan yang dikembangkan meliputi teh, tepung, nugget, dan mie kelor. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas gizi dan nilai ekonomi produk, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan lokal. Luaran yang ditargetkan meliputi publikasi ilmiah, peningkatan daya saing produk, serta perlindungan kekayaan intelektual atas inovasi hasil pengolahan kelor.

Kata kunci: *Moringa oleifera*, diversifikasi produk, pemberdayaan masyarakat, pencegahan stunting, kewirausahaan lokal, inovasi pengolahan pangan.

ABSTRACT

The partnership program for the development of Moringa leaves (*Moringa oleifera*) in Barru Regency aims to improve community welfare through the diversification of value-added products to prevent stunting and increase income. Barru Regency has strong potential for cultivating Moringa, yet its utilization remains limited due to the community's low awareness of processing, packaging, and marketing technologies. This program identifies three main issues: traditional and inefficient processing methods, non-standard packaging, and limited local market reach. Through a community empowerment approach and the application of the "harvest, process, sell" principle, comprehensive mentoring was provided to women farmer groups in Takkalasi Subdistrict. The developed Moringa-based products include tea, powder, nuggets, and noodles. This initiative not only improves the nutritional quality and economic value of Moringa products but also fosters local



entrepreneurial spirit. The targeted outcomes include scientific publications, improved product competitiveness, and intellectual property protection for Moringa-based innovations.

Keywords: *Moringa oleifera*, *product diversification*, *community empowerment*, *stunting prevention*, *local entrepreneurship*, *food processing innovation*.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah *Moringa Oleifera* atau daun kelor. Tanaman ini dikenal memiliki kandungan nutrisi yang sangat tinggi, seperti vitamin A, C, E, zat besi, dan kalsium. Studi-studi terbaru menunjukkan bahwa daun kelor memiliki potensi besar sebagai bahan pangan fungsional serta produk kesehatan. Penelitian oleh Mauliku et al. (2025), menyatakan bahwa daun kelor dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kadar hemoglobin (hb) karena mengandung zat besi, protein, dan vitamin C yang tinggi.

Gopalakrishnan Lakshmipriya, et al., (2016) menyatakan bahwa daun kelor dapat bertahan terhadap kekeringan parah dan kondisi embun beku ringan, sehingga dibudidayakan secara luas di seluruh dunia. Dengan nilai gizinya yang tinggi, setiap bagian pohon ini cocok untuk keperluan nutrisi maupun komersial. Daunnya kaya akan mineral, vitamin, dan fitokimia penting lainnya. Ekstrak dari daunnya digunakan untuk mengobati kekurangan gizi, menambah ASI pada ibu menyusui. Tanaman ini digunakan sebagai agen antioksidan, antikanker, antiradang, anti-diabetik, dan antimikroba yang potensial. Putra et al., (2021) menemukan bahwa suplementasi

ASI dalam bentuk bubuk daun *Moringa oleifera* diketahui bermanfaat dalam menekan kejadian stunting. Stunting berisiko meningkat kesakitan dan kematian anak (Nugrawati et al., 2021).

Pemanfaatan daun kelor di Indonesia, terutama di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, masih bersifat tradisional dan belum menyentuh potensi ekonomi secara optimal. Daun kelor banyak digunakan sebagai bahan makanan sehari-hari, namun teknik pengolahan modern seperti pembuatan produk turunan seperti teh kelor, tepung kelor, dan suplemen kesehatan belum banyak dilakukan oleh masyarakat setempat. Penelitian oleh Saini et al. (2020), menunjukkan bahwa produk olahan daun kelor memiliki nilai tambah tinggi di pasar internasional, terutama di sektor kesehatan dan kecantikan, yang membuka peluang besar bagi pengembangan industri berbasis kelor di tingkat lokal.

Permintaan global terhadap produk alami dan organik semakin meningkat, terutama produk yang memiliki klaim manfaat kesehatan seperti daun kelor. Berdasarkan data Fact.MR, (2024), mengemukakan bahwa pasar kelor global dievaluasi mencapai ukuran US\$ 8,25 miliar pada tahun 2024 dan selanjutnya diproyeksikan menyentuh US\$ 16,37 miliar

pada akhir tahun 2034. Kelor menjadi bahan penting dalam sektor makanan dan minuman fungsional karena profil nutrisinya yang hebat, yang meliputi protein, kalsium, kalium, dan vitamin utama. Berdasarkan data UMKMINDONESIA.ID. (2024), menyatakan bahwa tahun 2023, Bea Cukai Dumai mendampingi UMKM binaannya untuk mengeksport produk Daun Kelor (*Moringa oleifera*/ Moringa Leaves) sebanyak 100 kilogram ke Malaysia.

Selain manfaat ekonomi, daun kelor juga diakui karena potensi nutrisi tinggi yang dapat membantu mengatasi masalah kekurangan gizi. Sebuah studi oleh Muliawati, et al., (2019), Menekankan bahwa Ekstrak daun kelor lebih memudahkan ketika dikonsumsi, baik orang dewasa maupun anak-anak. Tingginya kandungan protein dan mikronutrien pada daun kelor merupakan alasan utama digunakannya daun ini dalam mengatasi masalah kekurangan gizi pada balita, ibu hamil, dan ibu menyusui (Srikanth et al., 2014). Oleh karena itu, melalui pengabdian ini, kami bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kabupaten Barru dalam mengolah daun kelor menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang potensial.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024. Khalayak sasaran adalah Kelompok ibu-ibu Tani Takkalasi dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang ibu ibu tani. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu Sosialisasi program kerja, Seminar atau penyuluhan program kerja, demo produk pengolahan daun kelor, dan seminar evaluasi program kerja pengabdian. Sedangkan kegiatan pengabdian ini mempunyai 3 program kerja utama yaitu pengolahan daun kelor, tahap pengepakan (*packaging*) dan pemasaran (*marketing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mencapai tujuan dari program pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa program tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Berikut adalah tahapan dan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan program ini:

A. Sosialisasi dan Penyuluhan.

Tahap awal dari kegiatan ini adalah sosialisasi kepada masyarakat mengenai potensi dan manfaat daun kelor. Dalam kegiatan sosialisasi ini, dilakukan penyuluhan tentang kandungan gizi daun kelor serta potensi ekonominya jika diolah menjadi produk

Fitriwati Djam'an, Hamid Paddu, Indraswati Tri Abdi Reviane, Nurdwiana Sari Saudi, Muh. Agung Ady Mangilep, Inzani Fitri Nurqamar, Subhan Djaya: Pengembangan Produk Daun Kelor Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

bernilai tambah (Gambar 1). Materi penyuluhan mencakup informasi ilmiah tentang daun kelor, disertai studi kasus dari daerah lain yang berhasil mengembangkan industri kelor. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peluang yang ada di sekitar mereka.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyuluhan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

B. Pelatihan Teknis Pengolahan.

Kegiatan utama adalah pelatihan teknis dalam pengolahan daun kelor menjadi produk bernilai jual seperti teh kelor, kapsul kelor, dan tepung kelor. Pelatihan ini akan melibatkan demonstrasi langsung dan praktik bersama di lapangan.

Fokus utama dari pelatihan ini adalah memperkenalkan teknik pengolahan yang higienis, cara mengeringkan dan menyimpan daun kelor dengan baik (Gambar 2), serta bagaimana mengolahnya menjadi berbagai produk turunan yang diminati pasar.



Gambar 2. Proses pengolahan (Pengeringan/Steam) Daun Kelor.

C. Pengemasan Produk.

Tahap selanjutnya adalah ibu ibu tani diajarkan tentang standar pengemasan yang baik untuk memastikan produk mereka menarik di pasar dan sesuai dengan regulasi kesehatan yang berlaku. Dengan pengemasan

yang baik, umur simpan produk akan lebih lama dan nilai jualnya meningkat. Metode: Demonstrasi teknis dan praktik langsung sehingga mampu memproduksi dan mengemas produk kelor secara mandiri sesuai standar kualitas yang baik (Gambar 3).



Gambar 3. Proses Packaging (atas) dan Produk Tepung Daun Kelor (bawah).

D. Pelatihan Pemasaran Digital.

Dalam era digital, pemasaran tidak hanya dilakukan melalui cara konvensional tetapi juga melalui platform digital. Oleh karena itu, program ini juga melibatkan pelatihan pemasaran digital untuk memasarkan produk kelor melalui media sosial, platform e-commerce, serta membangun merek (*branding*). Materi

pelatihan mencakup pembuatan akun di platform e-commerce, strategi pemasaran di media sosial, serta cara menarik minat konsumen dengan branding produk yang sesuai dengan pasar, sehingga masyarakat mampu memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk secara lebih luas.

Fitriwati Djam'an, Hamid Paddu, Indraswati Tri Abdi Reviane, Nurdwiana Sari Saudi, Muh. Agung Ady Mangilep, Inzani Fitri Nurqamar, Subhan Djaya: Pengembangan Produk Daun Kelor Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.



Gambar 4. Pelatihan/Penyuluhan Teknik Pemasaran Produk Daun Kelor.

E. Monitoring dan Evaluasi.

Setiap kegiatan dalam program ini akan dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat. Monitoring dilakukan melalui survei lapangan, wawancara dengan peserta, serta evaluasi terhadap produk yang dihasilkan oleh masyarakat setelah mengikuti pelatihan. Jika ditemukan kendala atau hambatan, akan

diberikan solusi dan pendampingan lanjutan. Metode yang dilakukan adalah survei, wawancara, dan evaluasi produk dan koordinasi dengan pemerintah daerah setempat dalam hal ini Lurah Takkalasi dan pejabat terkait. Target dalam kegiatan ini adalah menilai sejauh mana keterampilan masyarakat meningkat dan bagaimana program ini berdampak pada peningkatan ekonomi.



Gambar 5. Monitoring dan Koordinasi dengan Pemerintah Setempat.

Pendampingan ini dilakukan secara periodik untuk memberikan bimbingan teknis maupun pengembangan usaha yang lebih matang. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, baik dari segi peningkatan keterampilan, kapasitas produksi, maupun peningkatan pendapatan. Pendekatan partisipatif dan berkelanjutan yang digunakan dalam program ini diharapkan akan memastikan bahwa masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan praktis untuk memanfaatkan daun kelor secara optimal.

Dari sisi pengemasan, masyarakat mulai menggunakan kemasan yang lebih menarik dan aman, serta mencantumkan label informatif sesuai standar industri. Dalam aspek pemasaran, pelatihan telah meningkatkan penjualan dan akses pasar, baik melalui jalur tradisional maupun digital. Masyarakat kini mampu memanfaatkan media sosial dan market-place serta menerapkan teknik promosi yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, pendampingan lanjutan tetap diperlukan agar usaha pengolahan dan pemasaran daun kelor dapat berkelanjutan dan terus berkembang.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat Kelurahan Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru berhasil memberdayakan masyarakat dalam mengelola potensi daun kelor sebagai sumber ekonomi dan kesehatan berkelanjutan. Melalui pelatihan teknis dan pemanfaatan teknologi digital, masyarakat mampu meningkatkan keterampilan pengolahan, diversifikasi produk, dan strategi pemasaran. Hasilnya, tercipta peluang usaha baru, peningkatan pendapatan, dan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan ekonomi lokal. Program ini dapat menjadi model pengembangan produk lokal berbasis potensi sumber daya alam di berbagai daerah Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada skema Hibah Internal Peningkatan Kinerja Utama (HIBAH KIPKU) Internal Skema pemberdayaan Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Fact. M.R. (2024). Moringa Ingredient Demand Reaches US\$ 16.37 Billion, Reshaping Global Industries. December 10, 2024 12:18 ET | Source: FACT.MR
- Gopalakrishnan, L., Doriya, K., & Kumar, D. S. (2016). Moringa oleifera: A review on nutritive importance and its medicinal application. *Food science and human wellness*, 5(2), 49-56.

Fitriwati Djam'an, Hamid Paddu, Indraswati Tri Abdi Reviane, Nurdwiana Sari Saudi, Muh. Agung Ady Mangilep, Inzani Fitri Nurqamar, Subhan Djaya: Pengembangan Produk Daun Kelor Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

<https://doi.org/10.1016/j.fshw.2016.04.001>

Muliawati D, Sulistyawati N, Utami FS. (2019). Manfaat ekstrak Moringa oleifera terhadap peningkatan tinggi badan balita. Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Karya Husada. [Http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/PSN/article/view/371](http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/PSN/article/view/371).

Mauliku, N., Darmawan, F. H., Yuliana, H., Murtiani, F., & Norma, N. (2024). The Effect of Moringa (*Moringa oleifera* L.) Leaf Extract Capsules in Increasing Hemoglobin Levels in Adolescent Girls. Indonesian Journal of Global Health Research, 7(1), 303-310. DOI: <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i1.4293>.

Nugrawati, N., Ekawati, N., Sartika, D., & Wijaya, A. (2021). Edukasi Tentang Pemanfaatan Daun Kelor Guna Pencegahan Stunting Pada Kader Posyandu di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *Journal of Training and Community Service Adpertisi*, 1(2)

Putra, A. I. Y. D., Setiawan, N. B. W., Sanjiwani, M. I. D., Wahyuniari, I. A. I.,

& Indrayani, A. W. (2021). Nutrigenomic and biomolecular aspect of Moringa oleifera leaf powder as supplementation for stunting children. *Journal of Tropical Biodiversity and Biotechnology*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.22146/jtbb.60113>.

Srikanth, S, V., Mangala, S., dan Subrahmanyam, G. (2014). Improvement of Protein Energy Malnutrition by Nutritional Intervention with Moringa Oleifera among Anganwadi Children in Rural Area in Bangalore India. *International Journal of Scientific Study* 2 (1); 1-4.

UMKMINDONESIA.ID., (2024). Peluang Ekspor Daun Kelor, Khasiatnya Bikin Produk Ini Banyak Dicari. 15 September 2024.